

**MODEL PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA DALAM RANGKA
PENGEMBANGAN KARIR PADA SISWA DI SMPN 2 SEPANG**

Model Of Improving Student's Confidence In The Framework Of Career

Development In Students At Smpn 2 Sepang

¹Nopi, ²Oktamia Karuniaty S, ³Mimi Suriatie dan ⁴Sunaryo A.I

¹SMPN 2 Sepang, Gunung Mas, Kalimantan Tengah, Indonesia.

²SMPN 2 Sepang, Gunung Mas, Kalimantan Tengah, Indonesia.

³SMPN 2 Sepang, Gunung Mas, Kalimantan Tengah, Indonesia.

⁴SMPN 2 Sepang, Gunung Mas, Kalimantan Tengah, Indonesia.

ARTIKEL INFO

Diterima
Agustus 2021

Dipublikasi
September 2021

*e-mail :
windariisabella@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Model Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa dalam Rangka Pengembangan Karir Pada Siswa Di SMPN 2 Sepang". Variabel dalam penelitian ini adalah model peningkatan kepercayaan diri siswa dalam rangka pengembangan karir pada siswa di SMPN 2 Sepang,

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, dengan bentuk penelitian survei. Populasi penelitian ini adalah seluruh seluruh siswa kelas VII SMPN 2 SEPANG, yang berjumlah 100 siswa dengan penarikan sampel sebanyak 25% sehingga jumlah sampel 47 orang siswa. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah komunikasi tidak langsung dengan alat pengumpul data inventori. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase.

Dari kesimpulan di atas, dapat direkomendasikan: 1) bagi siswa diharapkan lebih meningkatkan rasa percaya dirinya agar mampu berkembang secara oprimal dan mampu mengatasi masalah yang dihadapi serta menjadi pribadi yang mandiri, 2) bagi guru pembimbing penyusunan program hendaknya dilakukan analisis kebutuhan terlebih dahulu supaya menghasilkan program sesuai dengan kebutuhan siswa, dirumuskan secara khusus dalam suatu program yang komprehensif, serta pemberian strategi layanan sesuai dengan keadaan siswa serta kondisi sekolah, 3) bagi sekolah hasil rancangan program kepercayaan diri ini dapat pergunakan kepada siswa kelas VII SMPN 2 SEPANG.

Kata Kunci: kepercayaan diri, penguat perencanaan karir, siswa sekolah menengah pertama, bimbingan dan konseling individu

ABSTRACT

This research is entitled "Model of Increasing Student Confidence in the Context of Career Development for Students at SMPN 2 Sepang". The variable in this study is a model of increasing student confidence in the context of career development for students at SMPN 2 Sepang,

The method used in this research is descriptive, in the form of survey research. The population of this study were all seventh grade students of SMPN 2 SEPANG, totaling 100 students with a sample of 25% so that the total sample was 47 students. The data collection technique used is indirect communication with the inventory data collection tool. The data analysis technique uses the percentage formula.

From the conclusions above, it can be recommended: 1) for students it is expected to further increase their self-confidence so that they are able to develop optimally and be able to overcome the problems they face and become independent individuals, 2) for the supervising teacher in the preparation of the program, a needs analysis should be carried out first in order to produce programs according to student needs, formulated specifically in a comprehensive program, as well as providing service strategies according to student circumstances and school conditions, 3) for schools the results of this self-confidence program design can be used for seventh grade students of SMPN 2 SEPANG.

Keywords: self-confidence, career planning reinforcement, junior high school students, individual guidance and counseling

© Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

PENDAHULUAN

Kepercayaan diri artinya suatu sikap atau yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga pada tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas buat melakukan hal-hal yg sinkron keinginan serta tanggungjawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, mempunyai dorongan prestasi serta bisa mengenal kelebihan serta kekurangan diri sendiri. Konseling individual artinya kunci seluruh aktivitas bimbingan dan konseling, Konseling individual yaitu layanan bimbingan serta konseling yang memungkinkan siswa atau konseling mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) menggunakan pengajar pembimbing (konselor) dalam rangka pembahasan pengentasan duduk perkara pribadi yang pada derita konseli. Layanan bimbingan dan konseling pada sekolah bertujuan buat membantu mengoptimalkan perkembangan peserta didik dan membantu memecahkan perseteruan siswa dalam aneka macam bidang pelayanan, yaitu: bidang langsung, sosial, belajar, dan karir serta membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, perilaku, dan ketrampilan pada pekerjaan. Selain itu, pada perencanaan kehidupan seseorang layanan ini menitikberatkan pertimbangan keadaan individu dengan lingkungan agar bisa memperoleh pandangan positif ke depan sebagai penguatan perencanaan karier. peserta didik yg berada pada jenjang SMP (Sekolah Menengah Pertama) berada di masa remaja, di mana hambatan yang kerap pada hadapi sang mereka ialah salah satunya agama diri. Jika agama diri itu terbangun dan tertanam bertenaga dengan baik maka akan memudahkan peserta didik dalam mengambil keputusan, bersosialisasi, dan membangun korelasi antar teman sebagai akibatnya peserta didik akan menggunakan mudah merencanakan kariernya, yakin dengan kemampuan diri sendiri, andal, berpikiran

positif dan berlapang dada. sebaliknya Jika kepercayaan diri itu tidak terbangun menggunakan baik, maka siswa tadi akan cenderung rendah diri, pesimisme, serta takut galat. Pembentukan kepercayaan diri berdasarkan pendapat beberapa para ahli menyatakan bahwa:

contoh *counseling individual* mengadaptasi model asal pendekatan prediksi. (Fishbein serta Yzer 2003), yg dikaitkan dengan contoh agama yang sehat. (Janz dan Becker 1984; Rosenstock 1974). Teori social kognitif (Bandura) 1977; 1986; Lev 1997 dan Teori alasan suatu tindakan (Ajzen serta Fishbein 1980 dan 1975). yang mengarahkan di kerangka konseptual & Kerangka aktivitas teori disamping studi. model ini memperkenalkan kepercayaan serta perilaku di pendekatan kinerja yg lebih sehat. Lebih lanjut, kepercayaan serta perilaku artinya fungsi berasal latar belakang yg mempengaruhi, termasuk, faktor sosial serta budaya. Prosedur Konseling Individu:

1. Fokus grup Diskusi = Konseling yang menyajikan sesi diskusi pada kelompok, berdasarkan referensi personal fokus grup diskusi dimulai dengan diskusi tentang apa yang partisipan dengar & alami atau mengetahui tentang konseling individu. Dilanjut dengan presentasi pendidikan yang digunakan untuk menjamin seluruh partisipan dengan mengajukan pernyataan lebih lanjut dan diikuti selanjutnya dengan diskusi.
2. Indept Individual Interview = wawancara Individu Mendalam.

Konseling individu dilanjutkan dengan wawancara mendalam untuk menggali isu-isu yang ada di siswa/ peserta diskusi. Wawancara mendalam dilakukan sekitar 30 menit- 1 jam yang diarahkan pada orang perorangan. Di dalam wawancara mendalam: konselor dapat menggali informasi lebih lanjut yang berpotensi untuk mengarahkan siswa pada kepercayaan diri dan sikap.

Counseling individu yang dikembangkan melalui penerapan intervensi keluarga dalam komunikasi dan penggalangan informasi antar keluarga berbasis model *counseling* langsung yang dipraktekkan untuk keluarga. Proses pengembangan dan penerapan intervensi komunikasi dan keluarga (*Counseling Individu*).

Objektiv (Tujuan):

- a. Mendefinisikan prinsip-prinsip dukungan dan intervensi keluarga.
- b. Mengembangkan kerangka kerja konseling.
- c. Membangun konsistensi dengan model praktek terbaik konseling (melalui lingkungan yang valid)
- d. Uji coba intervensi
- e. Melatih para konselor dengan menyalurkan / menyambungkan intervensi kelompok.

Ada beberapa alternatif solusi yang di tawarkan agar siswa mempunyai kepercayaan diri yang baik sehingga tercapai perencanaan karier sesuai keinginan mereka, diantaranya adalah: a. Melalui fokus grup diskusi (FGD); dan b. bimbingan dan konseling individu. Berdasarkan data awal yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, dan guru BK di SMPN 2 Sepang, Kabupaten Gunung Mas diketahui bahwa siswa kelas 7 banyak mengalami masalah kepercayaan diri yang ditunjukkan dengan siswa yang merasa rendah diri, pesimistis, dan terlibat dalam kenakalan remaja, merokok.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan buat meningkatkan agama diri peserta didik ialah melalui aktivitas bimbingan dan konseling individu pada sekolah oleh guru BK supaya peserta didik bisa memperoleh bantuan buat menuntaskan persoalan yang pada hadapinya serta bisa merencanakan karirnya. Keunggulan asal program ini merupakan: a. memfasilitasi siswa buat mempunyai keyakinan akan kemampuan diri dengan baik; b. memfasilitasi siswa buat mempunyai rasa optimis menggunakan baik; c. memfasilitasi peserta didik buat mempunyai penilaian objektif menggunakan baik; d. memfasilitasi siswa buat

memiliki rasa bertanggung jawab dengan baik; e. memfasilitasi peserta didik buat mempunyai cara berfikir, yang rasional serta realistik dengan baik memfasilitasi agar siswa yang sudah mempunyai agama diri baik dapat merencanakan karirnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Deskriptif adalah metode penelitian dengan cara mengemukakan fakta-fakta yang ditemukan dari lapangan secara apa adanya pada saat penelitian berlangsung. Menurut Sumadi Soeryabrata (2000:37) menyatakan: "Penelitian deskriptif adalah prosedur yang bertujuan membuat perencanaan serta sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau fenomena keadaan yang sedang terjadi".

Sejalan dengan itu Emmanuel J. Masson Den Willam J, Bramble (1989:35) menyatakan bahwa: "Deskriptive research also constructed of silence in the context it is performed the develop knowledge an which the problem and explanation of sunsequent reseach will be based". Kemudian Mardalis (2002:26) mengemukakan bahwa : "Metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah dengan menggunakan cara-cara tertentu untuk mengetahui keadaan suatu objek atau subjek berdasarkan fakta-fakta yang tampak pada saat penelitian dilaksanakan".

Berdasarkan definisi-definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah metode penelitian yang dilaksanakan dengan menghimpun data-data dan informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian kemudian menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/objek tersebut pada saat penelitian dilangsungkan berdasarkan fakta-fakta yang terdapat sebagaimana adanya. Selanjutnya, setelah menentukan metode, perlu ditentukan pula

bentuk penelitian yang akan digunakan. Menurut Hadari Nawawi (1987:61): “Ada tiga bentuk dari penggunaan metode deskriptif dalam penelitian, yaitu survei (survey studies), studi hubungan (interrelationship studies), dan studi perkembangan (studies development)”.

Sedangkan Yatim Riyanto (2000: 23) menegaskan bentuk penelitian yang termasuk penelitian deskriptif adalah: “(1) penelitian survei, (2) penelitian kasus, (3) penelitian perkembangan, (4) penelitian tindak lanjut, (5) penelitian analisis dokumen/analisis isi, (6) studi waktu dan gerak, (7) studi kecenderungan”.

Dari dua pendapat bentuk penelitian di atas, maka bentuk penelitian yang digunakan adalah survei (survey). Menurut Fraenkel dan Wallen (dalam Yatim Riyanto, 2001:23) bahwa “Penelitian survei adalah penelitian dengan mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakannya melalui angket atau interview supaya nantinya menggambarkan berbagai aspek dari populasi”. Berkenaan dengan hal ini, jalannya penelitian ini dilaksanakan dengan mengadakan survei langsung di SMPN 2 Sepang untuk mengumpulkan dan menghimpun data-data dan informasi berkenaan dengan peningkatan kepercayaan diri siswa dalam rangka pengembangan karir siswa di kelas 7 SMPN 2 Sepang. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Sepang, Kabupaten Gunung Mas dengan mengambil fokus di kelas 7 saja, karena kelas 7 adalah kelas peralihan dari jenjang SD ke jenjang SMP yang sangat rawan baik dari segi sosial maupun pertumbuhan mereka yang akan menginjak masa remaja, sehingga dibutuhkan peran aktif dari guru Bimbingan dan Konseling untuk melaksanakan konseling secara khusus agar siswa terhindarkan dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Populasi adalah sekumpulan objek yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun

populasi dalam penelitian adalah siswa yang terdaftar sebagai siswa di kelas 7 SMPN 2 Sepang, Kabupaten Gunung Mas yang berjumlah 47 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil Analisis Data Gambaran Umum Dan Aspek Variabel Kepercayaan Diri Dapat diketahui bahwa gambaran umum kepercayaan diri pada siswa kelas VII SMPN 2 SEPANG mencapai skor aktual 3025 dari skor maksimal ideal 3600. Berarti mencapai 84,02%. Dengan demikian kepercayaan diri pada siswa kelas VII SMPN 2 SEPANG tergolong “tinggi”.

Untuk dapat melihat gambaran umum kepercayaan diri siswa secara lebih rinci, maka perlu dilihat aspek-aspeknya. Jika dilihat dari aspek-aspeknya maka tampak bahwa:

- a. Aspek keyakinan akan kemampuan diri mencapai skor maksimal aktual 970 dari skor maksimal ideal 1200, berarti mencapai 80,83%. Dengan demikian keyakinan akan kemampuan diri sendiri pada siswa kelas VII SMPN 2 SEPANG dapat dikategorikan tinggi. Ini dapat ditafsirkan bahwa siswa selalu percaya pada kemampuannya dan menyelesaikan tugas dengan seluruh kemampuan yang dimiliki. Hanya saja masih ada diantara mereka selalu melakukan pekerjaan dengan bantuan orang lain.
- b. Aspek optimis mencapai skor aktual 818 dari skor maksimal ideal 960, berarti mencapai 85,20%. Dengan demikian rasa optimis pada siswa kelas VII SMPN 2 SEPANG dapat dikategorikan tinggi. Materi ini dapat ditafsirkan bahwa siswa selalu optimis terhadap apa yang akan mereka kerjakan. Mereka juga tekun serta bekerja keras dalam melakukan sesuatu, serta tidak mudah menyerah saat mengalami kesulitan. Hanya saja masih ada diantara mereka yang mudah menyerah dalam melakukan sesuatu.

- c. Aspek objektif mencapai skor maksimal aktual 414 dari skor maksimal ideal 480, berarti mencapai 86,25%. Dengan demikian sifat objektif siswa dapat dikategorikan tinggi. Ini dapat ditafsirkan bahwa siswa menyadari bahwa mereka mempunyai kelebihan dan mampu mempertimbangkan dengan baik setiap pilihan yang akan diambilnya. Hanya saja masih ada diantara mereka yang kurang mampu dalam mengembangkan kelebihan yang dimiliki.
- d. Aspek bertanggung jawab mencapai skor maksimal aktual 414 dari skor maksimal 480. Berarti mencapai 86,25%. Dengan demikian rasa bertanggung jawab siswa dapat dikategorikan tinggi. Ini dapat ditafsirkan bahwa siswa selalu mampu untuk menerima konsekuensi dalam melaksanakan tugas. Hanya saja masih ada diantara mereka yang tidak melaksanakan tugas secara optimal.

Aspek rasional dan realistis mencapai skor aktual 409 dari skor maksimal 480. Berarti mencapai 85,20%. Dengan demikian cara berfikir rasional dan realistis siswa kelas VII SMPN 2 SEPANG dapat dikategorikan tinggi. Ini dapat ditafsirkan bahwa siswa berusaha untuk menganalisa suatu masalah dengan logis. Mereka juga memandang setiap permasalahan yang muncul merupakan tantangan yang harus dilalui. Hanya saja masih ada diantara mereka yang masih ragu dalam membuat keputusan.

Kesimpulan dibuat dalam satu paragraf tanpa sitasi memuat simpulan akhir serta saran untuk penelitian lanjutan.

Rancangan Model Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Rangka Pengembangan Karir Pada Siswa di SMPN 2 Sepang Pendidikan dapat dikatakan bermutu apabila dalam prosesnya benar-benar bertujuan menumbuh kembangkan semua potensi yang dimiliki oleh siswa baik secara kognitif, afektif maupun psikomotornya.

Model Peningkatan Kepercayaan Diri siswa dibuat dengan tujuan agar siswa mampu mengembangkan segala potensi yang dimiliki secara maksimal dalam pengembangan karirnya ke depan.

Model peningkatan kepercayaan diri yang direncanakan tentunya terintegrasi dari berbagai aspek, yaitu keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab serta rasional dan realistis. Dalam hal ini fungsi bimbingan dan konseling individu merupakan bagian yang sangat penting untuk melakukan integritas seluruh komponen program.

Model program pelayanan konseling individu disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik (*need assessment*) yang diperoleh melalui aplikasi instrumentasi. Substansi program pelayanan konseling meliputi keempat bidang, jenis layanan dan kegiatan pendukung, format kegiatan, sasaran pelayanan dan beban tugas konselor. (Asrori, 2009)

Model yang disusun wajib mengacu di setiap aspek tentang apa yg akan ditingkatkan atau dikembangkan. pada hal ini, program yang didesain artinya untuk meningkatkan kepercayaan diri pada siswa dalam rangka pengembangan karir pada SMPN 2 Sepang dengan aspek memiliki keyakinan akan kemampuan diri, optimis objektif, bertanggung jawab serta rasional dan realistis. Selain itu, contoh bimbingan dan konseling yg disusun jua wajib berdasarkan di yang akan terjadi penelitian yang telah diolah serta sinkron menggunakan kondisi sekolah tempat penelitian. Komponen dan strategi dilaksanakan sesuai menggunakan kebutuhan siswa perihal kepercayaan diri tentunya berdasarkan akibat analisis kebutuhan sehingga tidak terjadi kesalahan dalam hadiah donasi. sebab taraf rasa percaya diri peserta didik tergolong tinggi maka komponen dan taktik yang akan diberikan antara lain layanan berita serta layanan bimbingan dan kelompok.

Untuk lebih jelas, komponen dan strategi tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1) Layanan Informasi

Layanan informasi yang diberikan dalam layanan ini adalah informasi-informasi yang berkenaan dengan kepercayaan diri sehingga nantinya siswa mampu untuk mengembangkan kepercayaan diri yang dimilikinya. Untuk lebih jelasnya, pelaksanaan layanan ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Layanan Informasi Kepercayaan Diri

a. Pengertian	Layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dapat menerima dan memahami berbagai informasi diri yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari, dalam rangka pengembangan karir sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.
b. Tujuan	Membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, khususnya dalam meningkatkan kepercayaan diri sebagai seorang pelajar, anggota keluarga maupun masyarakat.
c. Materi	Kepercayaan Diri (Lauster, 1978) 1) Keyakinan akan kemampuan diri 2) Optimis 3) Objektif 4) Bertanggung jawab 5) Rasional dan Realistis
d. Metode	1. Ceramah 2. Diskusi 3. Tanya Jawab 4. Games (Permainan) 5. Tugas Mengisi Angket Kepercayaan Diri

2) Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan ini merupakan kegiatan kelompok siswa yang bertujuan membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, serta melakukan kegiatan tersebut melalui dinamika kelompok. Kegiatan dalam bimbingan kelompok adalah pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok. Pembahasan dalam bimbingan kelompok dilakukan secara

bersama-sama mengenai aspek-aspek kepercayaan diri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui analisis kebutuhan siswa dalam penelitian ini, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran umum kepercayaan diri yang dimiliki siswa kelas VII SMPN 2 SEPANG tergolong tinggi. Dengan gambaran aspek sebagai berikut:
 - a. Aspek keyakinan akan kemampuan diri tergolong tinggi
 - b. Aspek optimis tergolong tinggi
 - c. Aspek objektif tergolong tinggi
 - d. Aspek bertanggung jawab tergolong tinggi
 - e. Aspek rasional dan realistis tergolong tinggi
2. Model peningkatan kepercayaan diri siswa dalam rangka pengembangan karir pada siswa di SMPN 2 SEPANG sudah tersusun berdasarkan analisis kebutuhan yang diperoleh dari aplikasi instrumentasi. Model yang dirancang mengacu pada pola 17+ dalam bimbingan dan konseling individu dengan mengambil dua jenis layanan, yaitu layanan informasi dan layanan bimbingan kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

Angelis, B. D. 2005. *Confidence (Percaya Diri) Sumber Sukses dan Kemandirian*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Abdul Jabar, C.S. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Anthony, R. 1992. *Rahasia Membangun Kepercayaan Diri (Terjemahan Rita Wiryadi)*. Jakarta: Bina Rupa Aksara.

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia. 2007. *Penataan Pendidikan Profesional*

- Konselor dan Layanan Bimbingan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Asrori, 2009. *Pengembangan Diri*. Jakarta: Sosialisasi KTSP
- Boeree, G. 2009. *Personality Theory: A Biosocial Approach*. USA: Psychology Departement Shippensburg University
- BPS Gunung Mas. 2015. *Gunung Mas dalam Angka 2015*. Gunung Mas: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunung Mas.
- BSNP. 2006. *Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Depdikbud. 1993. *Keputusan Bersama Mendikbud RI dan Kepala BAKN Nomor 0433/P/1993 dan Nomor 25 tahun 1993, tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Depdikbud
- Depdiknas. 2004. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pusat Pengembangan Kurikulum.
- Fauzi, A. 1997. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia Akyas
- Fuad, A dan Kandung S. N. 2014. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hadi, S. 2004. *Metodologi Research jilid 4*. Yogyakarta: ANDI
- Hakim, T. 2002. *Mengatasi Rasas Rendah Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Media Abadi
- Huberman, A.M & Miles, M.B (1984). *Innovation Up Close: A Field Study in 12 School Setting*. Andover, MA: The New York, Inc.
- James, P and Kennett, A. *Understanding Statistics in Education*. Illinois: F.E. Peacock
- Lauster, P. 1978. *The Personality Test (2nd.Ed)*. London: Bantam Books, Ltd.
- Lauster, P. 2002. *Test Kepribadian*. Terjemahan Sumekto. Yogyakarta: Kanisius
- Lindenfield, G. 1997. *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*. Jakarta: Arcan
- Mappiare, A. 1998. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Masbow. 2011. *Percaya Diri dalam Psikologi*. <http://www.masbow.com>.
- Mastuti, I. 2008. *50 Kiat Percaya Diri*. Jakarta: Hi-FestPublishing
- Natawidjaja, R. 1986. *Pendekatan-pendekatan dalam Penyuluhan Kelompok*. Bandung: Diponegoro
- Nurihsan, A. J. 2006. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai LatarKehidupan*, Bandung: Refika Aditama
- Nurihsan, A., 2010. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Refika Aditama
- Putra Chandra A, M Andi Setiawan, M Jailani, dan Ade S Permadi. 2019. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Model Explicit Instruction Berbasis Teknologi Multimedia*. *Jurnal Seminar Internasional Riksa Bahasa*.
- Riduwan. 2007. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Ridwan. 2008. *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rumini dan Sundari. 2004. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Santrock, J. W. 2003. *Adolesence (Perkembangan Remaja)*. Jakarta: Erlangga
- Siswoyo. 2000. *Persepsi Guru Pembimbing Mengenai Pertanggung Jawaban Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*. Tesis. Tidak Diterbitkan. Malang: UNM
- Sudikan, S. Y. 2002. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Surabaya: Citra Wacana
- Sudjana. 1996. *Metode Statistik*, Bandung: Tarsito.
- Sudrajat. 2011. *Program Bimbingan dan*

- Konseling. [http:
www.akhmadsudrajad.wordpress.com](http://www.akhmadsudrajad.wordpress.com).
- Sugiyono. 2008. *Pendekatan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, U. 2007. *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Madani Production
- Sukardi, D.K. 2008. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung Alfabeta.
- Suryabrata, S. 2005. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta: Andi.
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional 2003*. Jakarta: Diundangkan oleh Sekretaris Negara Republik Indonesia.
- Walpole, R. E. 1995. *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Weiss, N and Hassent, M. 2015. *Introductory Statistics*. USA: Pearson
- Wibowo, M. E. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: UPT UNNES Press
- Willis, S. S. 2004. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Winkel. 2004. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Menengah*. Jakarta: PT. Gramedia Utama
- Wiranegara, C. 2010. *Total Self – Confidence*. Yogyakarta: NewDiglossia
- Yusuf, S. 2009. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Bandung: Rizqi.